BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Film "Jenderal Soedirman"

Naiknya jumlah film Indonesia memasuki *milenium* berimbas pula pada semakin seringnya film biografi tokoh sejarah Indonesia dibuat belakangan ini. Salah satu keuntungan dari film jenis ini adalah bahan-bahan untuk menyusun cerita relatif sudah tersedia. Tapi, tantanganya adalah memilih mana yang mau diceritakan, sisi apa yang mau ditunjukkan, dan bagaimana mengolahnya menjadi sebuah tontonan yang utuh sekaligus menghibur untuk penonton luas.

Film Jenderal Soedirman merupakan garapan sutradara Viva Westi yang rilis pada tanggal 27 Agustus 2015 ini mungkin paling jeli dalam menyiasati tantangan itu. Dalam beberapa film sejarah atau biografi, langkah yang umum diambil adalah menceritakan satu tokoh dari awal hingga akhir hidupnya. Atau ada juga yang mengisahkan perjalanan panjang dari hal yang diperjuangkan tokoh tersebut, seperti bisa dilihat di film Sang Pencerah, Soekarno, atau Guru Bangsa: Tjokroaminoto. Namun, Jenderal Soedirman mengambil jalur lebih mikro, yaitu tentang perang gerilya yang dilakukan Soedirman sebagai respon atas agresi militer kedua Belanda di Indonesia tahun 1948, hingga Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia di tahun 1949.

Film poduksi studio Padma Pictures ini dibuka dengan latar belakang singkat soal Soedirman sebagai pemimpin tentara Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proklamasi kemerdekaan, Soedirman terpilih menjadi panglima besar tentara Indonesia. Soedirman sendiri menyatakan tunduk pada pemerintahan Republik Indonesia yang sah pimpinan Soekarno dan Hatta. Akan tetapi, keadaan negara tidaklah mulus karena masih berprosesnya pembentukan pemerintahan yang kerap menimbulkan gejolak politik dan perpecahan. Ditambah lagi, pemerintahan Belanda masih belum mau mengakui kemerdekaan Indonesia. Pemerintahan Indonesia dan pendukungnya dianggap sebagai kriminal pemberontak pemerintahan kolonial.

Mulai dari sana, film ini menuturkan tentang perang gerilya yang dilakukan Soedirman dalam rentang waktu tujuh bulan. Ini kesempatan bagi pembuat film untuk menyajikan nilai-nilai hiburan sekaligus memberikan pengetahuan tentang apa itu perang gerilya. Gerilya memang bukan perang terbuka, sehingga yang banyak ditunjukkan dalam bagian ini adalah pasukan Soedirman melintasi hutan, dari dusun ke dusun, mencoba bertahan dan menghindari sergapan Belanda, meski dengan berbagai keterbatasan.

Film ini memakai potensi hiburan *suspense* dari kejar-kejaran antara pasukan Soedirman dan tentara Belanda yang memburunya. Disinilah film ini menunjukkan kekuatannya dan membuat ceritanya terus bergulir tanpa harus menjenuhkan. Kesan bahwa Soedirman tak pernah aman sehingga harus terus bergerak, dapat dieksekusi dengan baik pada film ini, tanpa perlu dramatisasi yang kelewatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di luar itu film ini tidak melupakan tugasnya untuk menggambarkan siapa dan bagaimana itu Soedirman. Cara penggambarannya pun digarap dengan aman dan cukup menyeluruh, tanpa terlalu mengglorifikasi. Memang benar bahwa keteguhannya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, tutur kata yang lembut namun tegas, dan kesetiaan pada pemerintahan Soekarno-Hatta membuat penonton mudah untuk mengerti kenapa sosok Soedirman layak disebut pahlawan.

Tetapi, film ini juga tidak malu-malu untuk menunjukkan Soedirman memilih merokok daripada minum obat saat menderita sakit paru-paru. Juga bahwa sebenarnya Soedirman tidak klop dengan Soekarno dan strategi-strategi politiknya, dan justru lebih hormat kepada Sultan Yogyakarta, sesuatu yang mungkin jarang diketahui orang. Sementara sosok Adipati Dolken (pemeran tokoh Soedirman) mungkin masih terlihat terlalu belia sebagai pemeran sang Jenderal karismatik. Tetapi dibantu dengan kostum, tata rias, juga usahanya dalam menampilkan gestur dan aksen yang berbeda, ia tetap berfungsi dengan baik untuk film ini dapat terus bercerita.

Meski demikian, yang patut disayangkan adalah film ini kurang menunjukkan tokoh Soedirman menyusun strategi dan bagaimana eksekusinya. Bahkan, penyerangan aktif terhadap markas Belanda. Disini hanya ditunjukkan satu contoh saja. Padahal ini adalah kesempatan untuk menunjukkan apa yang membuat Soedirman begitu dihormati, sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan mengapa Belanda begitu getol ingin menangkapnya. Dibagian akhir film ada keterangan bahwa gerilya Soedirman ini diakui sebagai strategi terbaik di dunia saat itu. Tapi penonton tidak berkesempatan melihat sendiri strategi yang disebut terbaik itu sperti apa.

Sementara itu, demi memperkuat konteks sekaligus menghindari penjelasan menggunakan tulisan di tengah-tengah film, film ini memutuskan untuk memanfaatkan beberapa tokoh dan dialognya untuk menggambarkan keadaan yang sedang terjadi di sekitar Soedirman. Semisal proses perundingan yang terjadi antara Belanda dan Indonesia, juga adanya sosok Tan Malaka yang diperankan Matias Muchus, pemimpin gerakan kemerdekaan dari ideologi komunis yang bertujuan sama dengan Soedirman, tetapi bergerak di luar pemerintahan Soekarno-Hatta diperankan oleh Baim Wong dan Nugie. Beberapa dari itu disampaikan cukup kaku karena kelihatan sekali ingin menjelaskan sesuatu kepada penonton atau pengujaran dari pemainnya yang membuatnya jadi kaku. Sementara yang lainnya yang disampaikan lebih mulus.

Di antara unsur-unsur penjelas konteks itu, tokoh Karsani yang diperankan Gogot Suryanto mungkin yang paling mencuri perhatian dan porsinya terbilang besar. Viva Westi sempat menyatakan bahwa Karsani merupakan fiksi yang diciptakan untuk mewakili pihak rakyat dalam perjuangan Soedirman. Bila dipandang secara politis, keberadaan Karsani seperti ingin menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia juga turut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan orang-orang yang namanya mungkin sekarang tidak terkenang. Di sisi lain, secara filmis, Karsani menjadi salah satu komik relief karena kepolosanya di tengah-tengah situasi perang. Namun, rupanya fungsi Karsani tidak hanya sebatas itu.

Keadaan militer Indonesia saat itu juga bisa dilihat melalui keberadaan Karsani. Perlu diingat bahwa saat merdeka, kemiliteran Indonesia tidak terbentuk oleh satu garis komando dan instansi yang sama. Ada yang pernah dilatih sebagai tentara kolonial Belanda (KNIL), tentara bentukan Jepang (PETA) seperti Soedirman, ada juga yang memang tanpa pelatihan sama sekali. Ketika datang kepada Soedirman, pertanyaan yang diajukan hanya apakah Karsani pernah latihan militer atau pernah ikut perang sebelumnya.

Paling tidak, dari sini bisa menjelaskan mengapa tentara Indonesia di zaman Soedirman di film ini terkesan sangat beragam dan kurang meyakinkan, tidak seperti impresi tentara zaman sekarang. Sekaligus cukup menjelaskan adanya berbagai jenis tentara (misalnya disini ada yang disebut tentara merah dan tentara liar) yang mungkin perekrutannya mirip seperti Karsani. Ini adalah salah satu contoh cara film ini dalam memberikan informasi dan konteks sejarah dengan cara yang subtil tanpa menggurui.

Menurut produser Handi Ilfat dan Sekar Ayu Asmara melengkapi semua itu, Jenderal Soedirman disajikan dengan nilai produksi yang tinggi dan penggarapan teknis yang bagus dari kostum, tata artistik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinematografi, tata suara, hingga visual effects, yang mungkin setara dengan film-film berlatar sejarah Indonesia yang telah ada. Namun, Jenderal Soedirman punya satu nilai lebih, yaitu sebagai film sejarah Indonesia era milenium yang konsepnya paling jelas dan konsisten, terlepas dari beberapa kelemahan dalam beberapa titik penuturannya. Film ini juga boleh dibilang paling seimbang antara menyampaikan pengetahuan konteks sejarah, dan unsur hiburannya yang mudah disantap oleh kalangan lebih luas, tidak hanya bagi pemerhati film sejarah.[1]

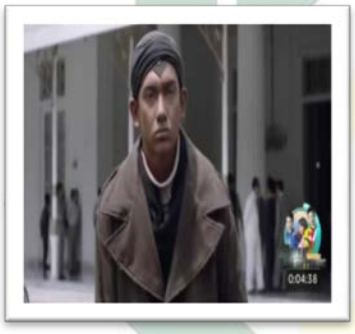

Adapun tokoh-tokoh dalam film "Jenderal Soedirman" ini meliputi,

Gambar 4.1 Jenderal Soedirman (Adipati Dolken). Jenderal Soedirman dalam film ini adalah sosok pemimpin yang karismatik. Pejuang yang sangat jeli dalam menyusun strategi perang gerilya. Berperang secara sembunyi-sembunyi melalui dalam hutan. Dalam keadaan sakit dia tetap semangat berperang demi mencapai kemerdekaan yang mutlak bagi bangsa Indonesia.

Gambar 4.2 Ir. Soekarno (Baim Wong). Soekarno adalah seorang Presiden Republik Indonesia kala itu. Dalam film tersebut beliau

[1] http://m.muvila.com/film/review//jenderal-soedirman-untuk-penikmat-hiburan-150907j.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sosok yang sangat dihormati rakyatnya. Dia berjuang melalui perundingan-perundingan dengan pihak Belanda. Meskipun ada ketidak cocokan antara Jenderal Soedirman dan Ir. Soekarno karena dianggap diplomasi yang dilakukan Bung Karno justru merugikan bangsa Indonesia. Tapi dibalik itu semua Jenderal Soedirman sangat menghormati Ir. Soekarno.

Gambar 4.3 Karsani (Gogot Suryanto). Seorang rakyat yang dulunya pencuri dan akhirnya bergabung ikut perang gerilya dengan Jenderal Soedirman. Dalam film ini Karsani adalah sosok yang mempunyai semangat juang yang tinggi, dan ia sangat berani. Hal ini digambarkan ketika ia tanpa ragu melempar kepala tentara Belanda dengan batu

Gambar 4.4 Tan Malaka (Mathias Muchus). Dalam film ini digambarkan Tan Malaka adalah seorang pahlawan, namun dia tidak patuh dan tidak mengakui pemerintahan yang dipimpin Soekarno-Hatta. Yang akhirnya dia membuat gerakan komunis untuk melawan mencapai kemerdekaan. Bahkan disuatu adegan Tan Malaka memploklamirkan dirinya sebagai Presiden Republik Indonesia atas mandat Ir. Soekarno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 Pasukan Tentara Kipli adalah tentara yang ikut serta dalam perang gerilya Jenderal Soedirman. Digambarkan dalam film ini tentara kipli adalah prajurit tentara yang gigih dalam berperang. Mereka sangat hormat dan patuh dengan Jenderal Soedirman. Bahkan, mereka tak gentar untuk mati demi mempertahankan Kesatuan Republik Indonesia. Dibawah komando Jenderal Soedirman mereka merupakan tentara yang sangat disiplin.

Gambar 4.6 Nolly (Ibnu Jamil). Dalam film ini Nolly digambarkan sebagai sosok orang kepercayaan Jenderal Soedirman. Bisa dikatakan sebagai tangan kanan Jenderal Soedirman. Nolly seorang tentara yang mampu memimpin anggota lainnya dikala Jenderal Soedirman tidak ikut serta dalam tugas. Nolly juga tentara yang sangat mengasihi rakyat biasa. Hal ini digambarkan ketika dia memberi uang kepada penjual makanan, karena ada orang yang makan tapi tak mau membayar.

B. Sinopsis Film "Jenderal Soedirman"

Film Indonesia berjudul "Jenderal Soedirman" merupakan kado ulang tahun ke-70 untuk Republik Indonesia tercinta. Film ini merupakan kisah biografi dari seorang tokoh pahlawan yang pemberani pantang menyerah memerangi penjajah asing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proklamasi kemerdekaan, Soedirman terpilih menjadi panglima besar tentara Indonesia. Soedirman sendiri menyatakan tunduk pada pemerintahan Republik Indonesia yang sah pimpinan Soekarno-Hatta.

Bercerita pada tahun 1946 hingga 1949. Pada saat itu, Belanda menyatakan secara sepihak sudah tidak memiliki kaitan dengan perjanjian *Renville* serta penghentian genjatan senjata.

19 Desember tahun 1948, Jenderal Simons Spoor seorang panglima tentara Belanda memimpin agresi militer ke 2 untuk melakukan penyerangan ke Yogyakarta yang pada saat itu sebagai ibukota Republik. Saat itu, Presiden dan Wakil Presiden Soekarno-Hatta ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka. Jenderal Soedirman memimpin sebuah perang gerilya selama tujuh bulan lamanya dan melakukan perjalanan menuju ke arah selatan, meskipun saat itu ia didera sakit parah. Belanda menyatakan Indonesia sudah tidak ada. Jenderal Soedirman dari dalam hutan menyerukan dan menyatakan bahwa Republik Indonesia masih ada dan tetap kokoh berdiri bersama para tentara nasionalnya yang kuat.

Belajar dari pengalaman agresi militer Belanda pertama di tahun 1947, Soedirman hendak turun langsung dalam perang gerilya, mengingat personel, keahlian, dan persenjataan yang tak seimbang dengan tentara Belanda. Presiden Soekarno sendiri lebih memilih jalan perundingan, dan membujuk Soedirman untuk tinggal di Yogyakarta karena sang jenderal tengah sakit parah. Akan tetapi, Soedirman tetap teguh pada rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semula, dan dimulailah strateginya memimpin gerilya bersama hanya belasan anggotanya melintas hutan di Jawa Tengah dan Jawa Timur, demi menunjukkan bahwa Indonesia masih punya kekuatan dan tak akan menyerah pada Belanda.

Jenderal Soedirman yang sedang menderita sakit segera memulai perang gerilya dan bergerak keluar dari Yogyakarta diiringi pengawal dan pasukannya. Karena kondisi kesehatannya, maka para anggota Jenderal Soedirman memutuskan membuat tandu untuk Jenderal Soedirman guna mempermudah pergerakan pasukan. Keberadaan tandu ini sempat ditolak halus oleh Jenderal Soedirman karena merasa tandu hanya layak buat seorang raja. Namun Kapten Tjokropranolo alias Nolly berupaya meyakinkan bahwa tandu itu diperlukan karena Jenderal Soedirman sedang sakit.

Keberhasilan Jenderal Soedirman meloloskan diri dari serangan Belanda, membuat Jenderal Spoor gusar. Jenderal mantan kepala intel Belanda yang memimpin serangan 19 Desember 1948 dengan sandi *Operatie Kraai* (Operasi Gagak) tersebut akhirnya menjadikan Panglima Besar Soedirman sebagai target operasi perburuan. Namun keuletan dan kecerdikan Jenderal Soedirman serta ketabahan, loyalitas dan keteguhan pasukannya senantiasa merepotkan pasukan Belanda. Taktik gerilya pukul dan lari Jenderal Soedirman, berhasil mengelabuhi tentara Belanda. Jenderal Soedirman selalu bisa meloloskan diri dari kejaran pasukan Belanda mulai dari Yogyakarta, Kediri, dan Pacitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya Jenderal Soedirman dan para tentara nasional serta pejuang Indonesia, Jawa menjadi lautan perang gerilya yang luas hingga membuat Belanda kehabisan logistik dan waktu dalam menghadapi perang gerilya yang dipimpin oleh beliau.

Dengan kemanunggalan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan rakyat, akhirnya Indonesia memenangkan perang. Selain itu, dengan ditanda tanganinya perjanjian Roem-Royen, Belanda pun mengakui kedaulatan kemerdekaan Republik Indonesia seutuhnya.

C. Penyajian Data

Film Jenderal Soedirman ini merupakan film yang kental akan unsur jihad bela negaranya. Seperti yang kita ketahui Jenderal Soedirman adalah seorang pahlawan yang terkenal dengan strategi perang gerilya. Film ini menceritakan sosok Panglima Besar Tentara Kedaulatan Rakyat (TKR) yang teguh pada pendiriannya, dan sangat mencintai tanah airnya. Meski dalam keadaan sakit beliau tetap semangat berperang melawan penjajahan Belanda. Jihad bela negara yang disuguhkan dalam film ini adalah perang gerilya dengan keluar masuk hutan. Hal ini dilakukan untuk mengelabuhi musuh, dan lama-kelamaan logistik dan waktu musuh akan habis. Dan rakyat Indonesia memperoleh kembali kemerdekaannya.

Penelitian ini mengambil tentang penanda dan petanda. Penanda adalah aspek material tanda yang dapat dijangkau oleh alat indera.[2] Terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan

[2] Kris Budiman, *Semiotik Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2011, hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian fisik, seperti bunyi, huruf, kata, gambar, warna, objek dan sebagainya.[3] Sedangkan petanda merupakan aspek mental dari tanda-tanda, atau yang biasa disebut konsep.[4] Terletak pada apa yang diungkapkan atau ungkapan. Hubungan antara keduanya akan menimbulkan makna. Dan berikut ini adalah beberapa adegan yang diambil dan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes:

1. Adegan Satu

Tabel 4.1

Adegan Satu

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
 Menit : 01:04 Dialog : "Dia itu dulunya PETA"	Perdana Menteri Sutan Syahrir mengangkat kedua tangan dengan raut wajah emosi.	Sutan Syahrir memberikan argumen kepada anggotanya.	Perdana menteri Sutan Syahrir beragapan bahwa bila tentara kemerdekaan ini dipimpin oleh seorang tentara bekas pelatihan kemiliteran Jepang, negara ini akan menjadi negara fasis Jepang.

[3] Sumbo Tinarbuko, *Semiotik Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2009, hlm. 12-13

[4] Kris Budiman, *Semiotika Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2011, hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna yang terkandung dari adegan satu di atas menggambarkan seorang Perdana Menteri yang bernama Sutan Syahrir memberikan argumen kekecewaannya, karena yang terpilih memimpin Tentara Kedaulatan Rakyat (TKR) adalah seorang tentara hasil didikan Jepang. Sutan Syahrir khawatir apabila TKR dipimpin oleh Jenderal Soedirman negara Indonesia akan menjadi negara fasis Jepang. Karena Jenderal Soedirman adalah tentara didikan Jepang. Seharusnya hal ini tidak dilakukan oleh seorang yang terhormat seperti Bung Syahrir. Meski seorang itu belajar pada orang asing bila hatinya masih mempunyai jiwa nasionalis maka orang tersebut akan tetap menjadi jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Seharusnya sebagai seorang Perdana Menteri Bung Syahrir harus lebih bersifat adil, tidak membeda-bedakan dari latar belakang mana ia datang. Yang terpenting adalah rasa cintanya terhadap tanah air tercinta ini.

2. Adegan Dua

Tabel 4.2

Adegan Dua

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bung Karno menyuruh Jenderal Soedirman untuk pulang dari Istana Negara ke Yogyakarta untuk	Ir. Soekarno menatap muka Jenderal Soedirman dengan raut wajah cemas.	Ir. Soekarno sebagai kepala negara peduli akan kesehatan Jenderal Soedirman yang tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menit : 13:32 Dialog : “Tidak ada apa-apa, tidak ada apa-apa. Sekarang dimas pulang dan mengaso”	Istirahat.		menderita sakit.

Makna dari adegan dua diatas adalah seorang kepala negara yang peduli akan kesehatan tentaranya. Karena beliau tahu saat itu Jenderal Soedirman sedang menderita sakit paru-paru. Dan Bung Karno menutupi keadaan Indonesia yang sebenarnya dengan bilang “tidak ada apa-apa” kepada Jenderal Soedirman. Hal ini dilakukan karena Bung Karno tak mau Jenderal Soedirman turun kembali untuk berperang dengan alasan Jenderal Soedirman sedang sakit. Kebanyakan dari pemimpin sekarang kurang peduli akan keadaan anak buahnya. Asal pemimpin itu untung, bila harus menyengsarakan anak buahnya dianggap suatu pengabdian. Seharusnya pemimpin jaman sekarang harus mencontoh bapak Proklamator kita. Dia seorang pemimpin yang sangat peduli kepada rakyatnya. Dia rela mati demi kesejahteraan dan kemerdekaan rakyat Indonesia. Sebuah konsep bela negara yang sangat patut untuk diteladani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adegan Tiga

Tabel 4.3

Adegan Tiga

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
 Menit :17:22 Dialog :"Tidak, tidak bisa. Saya ini tentara saya mohon dengan sangat, agar bapak Presiden masuk hutan sesuai rencana, pak. Ikutlah bergerilya bersama kami".	Jenderal Soedirman sedang berbicara dengan pandangan tajam, dan mulut terbuka lebar.	Jenderal Soedirman berbicara dengan nada tegas, agar Presiden Soekarno ikut bergerilya dengannya.	Jenderal Soedirman memaksa Ir. Soekarno sebagai seorang kepala negara agar ikut berperang bersama dia.

Makna yang terkandung dalam adegan tiga diatas menggambarkan seorang Jenderal yang sangat gigih demi memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Pada adegan itu Jenderal Soedirman menolak untuk tinggal di istana negara bersama Bung Karno dan Bung Hatta. Meski Jenderal Soedirman sedang sakit parah justru ia balik mengajak agar Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta untuk pergi berperang bersama Jenderal Soedirman. Meski akhirnya Bung Karno menolaknya dengan alasan beliau harus berunding dengan pihak Belanda. Dan Jenderal Soedirman diijinkan untuk melakukan perang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerilya. Sungguh semangat yang luar biasa yang ditunjukkan oleh Jenderal Soedirman. Meski dia dalam keadaan sakit tetap pergi berjihad membela tanah airnya. Semangat seperti ini sekarang jarang dijumpai dalam pemuda masa kini. Jangankan untuk hal yang besar seperti perang. Untuk pergi kekampus pun ketika sakit ringan anak muda jaman sekarang sudah malas-malasan.

4. Adegan Empat

Tabel 4.4

Adegan Empat

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
   Menit : 24:30 Dialog : “Kita lebih mengenal medan diseantero Jawa. Kita akan membentuk kantong-kantong perlawanan disetiap daerah, menciptakan	Jenderal Soedirman dan pasukan tentara kipli mulai memasuki hutan untuk melakukan strategi perang gerilya nya.	Jenderal Soedirman dan pasukan tentara kipli berjalan melewati sungai, dan tertatih mendaki tebing dibawah terik matahari yang panas.	Perjuangan yang dilakukan Jenderal Soedirman dan pasukannya bukan hal gampang, tapi penuh resiko yang harus dihadapi, demi melancarkan strategi perang gerilyanya. Meski dengan segala keterbatasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa menjadi medan gerilya yang luas. Dukungan rakyat merupakan senjata paling ampuh dalam melawan Belanda yang hanya mengandalkan senjata belaka.”			

Makna yang terkandung dalam adegan empat diatas adalah penggambaran betapa berat perjuangan yang harus dilakukan Jenderal Soedirman dan pasukan tentara kipli untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Dan dari dialog pada adegan empat tersebut menggambarkan betapa rakyat juga sangat berperan dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Bahkan dukungan dari rakyat merupakan senjata yang sangat ampuh dalam melawan Belanda. Dalam hal ini ditegaskan bahwa kemerdekaan dicapai dari sebuah persatuan dari setiap lini tatanan masyarakat, baik dari kepala negara, tentara, sampai rakyat. Mengandalkan senjata saja tidak cukup untuk melawan Belanda waktu itu. Hal ini jarang kita jumpai dikehidupan saat ini. Persatuan antar masyarakat sudah sangat berkurang. Perpecahan terjadi dimana-mana, perbedaan pandangan politik, perbedaan pendapat, perbedaan ormas, maupun perbedaan perkumpulan mengakibatkan perpecahan. Seharusnya dalam keadaan saat ini justru persatuanlah yang dapat mengembalikan bangsa Indonesia menjadi bangsa seperti yang dicita-citakan pendiri bangsa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Adegan Lima

Tabel 4.5

Adegan Lima

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
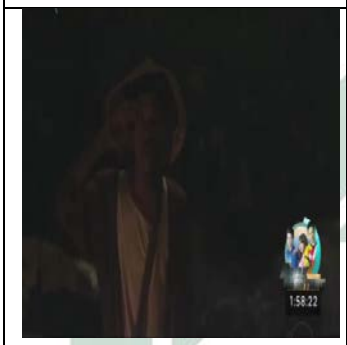 Menit : 27:05 Dialog : "Siap Jenderal, kulo Karsani. Kulo pengen melu perang Jenderal."	Seorang rakyat yang menyusul Jenderal Soedirman dan pasukannya dengan tujuan ingin ikut berperang.	Ditengah malam yang gelap dan dingin Karsani menyusul Jenderal Soedirman. Karsani mengangkat tangan dan meletakkan dipelipisnya, sebagai tanda rasa hormat kepada seorang Jenderal.	Karsani seorang rakyat biasa, yang ingin turut serta dalam perang gerilya Jenderal Soedirman.

Makna dari adegan lima diatas adalah seorang rakyat biasa pun mempunyai rasa tanggung jawab atas kemerdekaan bangsa Indonesia. Tak hanya tentara dan pemerintah yang mempunyai kewajiban membela tanah air ini. Tapi, rakyat biasa pun mempunyai kewajiban yang sama. Hal ini digambarkan oleh karsani, seorang rakyat biasa yang gigih dan berssemangat turut dalam perang gerilya Jenderal Soedirman. Dijaman sekarang ini keamanan negara hanya dilimpahkan kepada tentara dan polisi. Sedikit rakyat yang sangat peduli akan keamanan Indonesia. Dan hal ini berakibat semakin maraknya tindak kejahatan yang terjadi. Baik berupa pembunuhan, perampokan, pencurian, bahkan sampai pemerkosaan terhadap anak dibawah umur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu kita harus mencontoh apa yang dilakukan Karsani. Meski kita hanya rakyat biasa kita berkewajiban turut serta dalam membangun tanah air ini menjadi negara yang lebih maju dan gandrung akan rasa damai.

6. Adegan Enam

Tabel 4.6

Adegan Enam

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
 Menit : 31:19 Dialog : "Nolly, ini ada bekal dari ibuk, untuk perjuangan kita."	Jenderal Soedirman menyodorkan bungkusan dari tangannya kepada salah seorang kepercayaannya.	Jenderal Soedirman menyerahkan perhiasan dari istrinya kepada Nolly untuk bekal perjuangan mereka.	Jenderal Soedirman tidak hanya berjuang dengan tenaganya, tapi juga dengan hartanya.

Makna dari adegan enam diatas adalah penggambaran seorang pejuang yang tidak hanya berjuang dengan tenaganya, namun juga dengan hartanya. Hal ini dilakukan demi menunjang berlangsungnya strategi perang gerilya yang dilakukannya. Jadi Jenderal Soedirman tidak hanya jihad dengan tenaganya tapi juga berjihad dengan hartanya. Menjadi seorang Jenderal ataupun pemimpin tidak hanya memerintah atau memimpin dikala perang saja. Tapi juga harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan keadaan anggotanya. Memberi logistik yang cukup pada anggotanya. Namun kenyataan saat ini jangankan harta untuk berperang, untuk membantu sesamanya saja kita masih keberatan. Ketika membantu kita masih melihat-lihat agamanya apa, suku nya apa, kita masih cenderung menjadi makhluk yang rasis. Padahal ketika kita berbuat baik orang tidak akan bertanya agama kita apa, suku kita apa, yang dia tahu kita orang baik.

7. Adegan Tujuh

Tabel 4.7

Adegan Tujuh

Petanda	Penanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
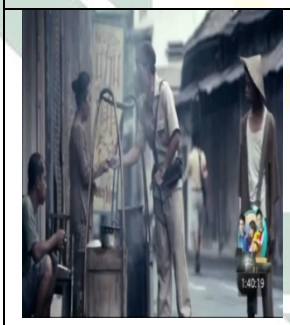 Menit : 40:28 Dialog : "Buk e, ini saya bayarkan apa yang mereka makan."	Kapten Nolly membayar makanan kepada ibu penjual. Karena ada orang yang mengaku tentara dan tidak mau membayar makanan.	Kapten Nolly menyodorkan uang dari tangannya kepada ibu penjual makanan. Dengan raut wajah keprihatinan terhadap ibu tersebut.	kepedulian kapten Nolly sebagai seorang pejuang terhadap rakyat kecil yang di dzalimi.

Makna dari adegan tujuh diatas adalah penggambaran kepedulian seorang pejuang terhadap rakyat kecil yang didzalimi. Hal ini dilakukan karena ada sekelompok orang yang mengaku tentara dan tidak mau membayar atas makanan yang telah dimakannya. Dan hal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat prihatin kapten Nolly. Bahwa yang seharusnya seorang tentara itu melindungi rakyat dari keterpurukan nasib saat itu, malah ada oknum yang menyalah gunakan kedudukannya untuk menindas rakyat jelata. Hal ini yang sering kita temui di negara ini. Banyak okum yang menyalah gunakan jabatan dan wewenangnya untuk menindas rakyat kecil dan hanya mementingkan diri sendiri. Seharusnya kita mencontoh dari apa yang dilakukan kapten Nolly. Meskipun dia seorang tentara tapi tetap peduli kepada rakyat kecil. Karena seorang tentara harus dapat memberi rasa aman dan nyaman kepada warga negaranya.

8. Adegan Delapan

Tabel 4.8

Adegan Delapan

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
 Menit : 49:45 Dialog : "Merdeka, disini Panglima Besar Jenderal Soedriman. Memberitahukan kepada komando-komando bawahan, bahwa tentara nasional Indonesia masih	Jenderal Soedirman membakar semangat juang rakyat Indonesia melalui orasi siaran radio.	Jenderal Soedirman sedang berbicara dengan tegas didepan sebuah alat seperti mikrofon. Dengan pandangan mata yang tajam, tubuh yang tegap.	Panglima besar Jenderal Soedirman sedang berorasi memberi motivasi dan semangat kepada para pejuang dan seluruh rakyat Republik Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, kuat, dan bahkan menguasai wilayah Indonesia. Merdeka, merdeka, merdeka.”			

Makna dari adegan delapan diatas menggambarkan seorang pemimpin yang senantiasa memberikan motivasi kepada bawahanya. Agar tidak perlu cemas dalam melakukan perjuangannya melawan penjajah Belanda. Karena, tentara Indonesia masih ada dan massih kuat. Bahkan masih menguasai wilayah Indonesia. Jarang dijaman sekarang ini seorang pemimpinyang mau memberi motivasi kepada bawahannya. Pemimpin saat ini cenderung memerintah bukan mengarahkan. Semoga apa yang dilakukan Jenderal Soedirman dapat dicontoh oleh pemimpin negeri kita saat ini.

9. Adegan Sembilan

Tabel 4.9

Adegan Sembilan

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
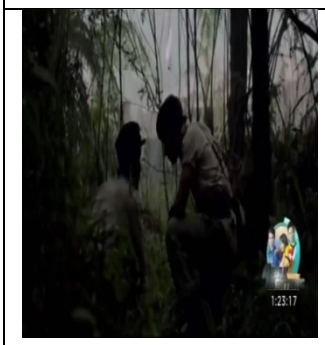	Kapten Nolly menyerang markas Belanda dengan megendap-endap, memanfaatkan situasi untuk membakar logistik Belanda.	Kapten Nolly bersaama rekannya mengendap-endap bersembunyi diantara semak-semak sedang mengintai markas Belanda dan merencanakan sebuah	Kapten Nolly seorang tentara yang cerdik, memanfaatkan situasi untuk memusnahkan logistik persediaan para tentara Belanda dengan cara meledakkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

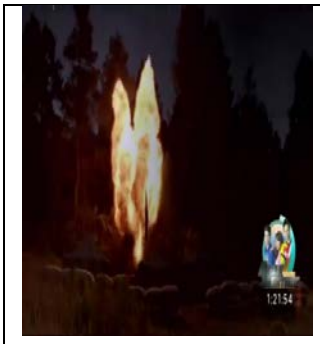 Menit : 52:30 Dialog : “Jangan bergerak sekarang. Kita tunggu sampai gelap.”		strategi. Lalu terlihat kobaran api peledakan markas Belanda.	

Makna dari adegan diatas adalah menggambarkan seorang pejuang yang tak hanya berani, tapi juga cerdik. Disaat Belanda sedang melakukan pengeboman kedaerah-daerah, dan markas Belanda sedang kosong, Kapten Nolly dan pasukannya berbalik menyerang markas Belanda dan membakar logistik persediaan Belanda. Baik logistik persenjataan ataupun logistik pangan. Karena dengan cara ini maka Belanda akan mengalami keminiman logistik, dan dapat menghambat pergerakan Belanda dalam melancarkan strateginya. Hal ini harus dapat dicontoh oleh para pemuda kita. Untuk mencapai sesuatu kita tidak boleh asal bertindak, tapi juga harus punya pemikiran yang sangat matang. Agar apa yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Adegan Sepuluh

Tabel 4.10

Adegan Sepuluh

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
   Menit : 56:41 Dialog : "Melihat kekuatan dan persenjataan musuh yang lebih kuat, perang gerilya dengan masuk kehutan bukanlah lari atau takut dari musuh. Tetapi, kita berperang dengan melakukan serangan lalu lari dengan penuh perhitungan. Memanfaatkan persenjataan seadanya untuk mengurang tenaga musuh. Tidak	Jenderal Soedirman dan pasukannya menyusuri hutan dan menyusun strategi untuk mengelabuhi musuh.	Seorang rakyat yang mengangkat tangan nya menunjukkan sesuatu dengan raut wajah yang ketakutan. Dan Jenderal Soedirman berbisik memberikan instruksi dan strategi kepada Kapten Nolly.	Jenderal Soedirman merupakan sosok pejuang dengan penuh perhitungan dan taktik dalam mengahadapi musuhnya, dengan persenjataan seadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang Belanda begitu dekat dengan pasukanku. Dengan amunisi yang begitu terbatas, tentu tidak gegabah untuk melawan. Hanya kebesaran Tuhan yang menjadi kekuatan kami.”			

Makna dari adegan sepuluh diatas adalah penggambaran seorang pejuang yang selalu semangat dan gigih dalam berjihad meski dengan segala keterbatasannya. Dan selalu berpikir positif bahwa kebesaran Tuhan adalah kekuatan utama dalam melakukan jihad demi membela tanah airnya. Dan tidak mudah putus asa meski musuh begitu dekat dengan pasukannya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan jati diri pemuda Indonesia saat ini, yang lebih gampang menyerah dan putus asa. Dan selalu pesimis ketika apa yang ingin dicapainya mengalami hambatan, kurang berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu kita sebagai pemuda Indonesia harus bercermin kepada para pendiri dan pejuang bangsa ini, yang selalu semangat dalam mencapai suatau kemerdekaan meski nyawa sebagai taruhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Adegan Sebelas

Tabel 4.11

Adegan Sebelas

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
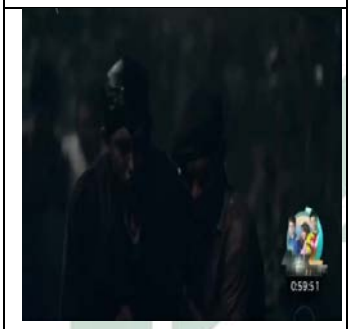 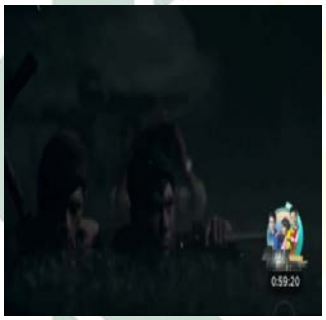 Menit : 01:11:45 Dialog : “Beberapa kali kita dihujani peluru dan bom-bom Belanda. Beberapa kali pula kita selamat dan terhindar dari maut, ini artinya kekuatan senjata bukan lagi yang utama. Perang bukan melawan	Jenderal Soedirman dan pasukannya kehujanan dan menyusuri sungai. Dan berkumpul dalam keadaan dingin, Jenderal Soedirman mempersilahkan pulang pada anggotanya yang sudah tak sanggup lagi mendampingi dia berjuang.	Jenderal Soedirman dan pasukannya kehujanan dan menyusuri sungai bukti perjuangan yang dilakukannya bukanlah hal yang mudah. Dan Jenderal Soedirman mengumpulkan pasukannya memberi semangat.	Jenderal Soedirman merupakan seorang pemimpin yang selalu semangat dalam melakukan perjuangan. Namun dibalik itu semua beliau tidak pernah memaksakan anggotanya untuk selalu turut berperang hingga titik darah penghabisan. Beliau ijinkan pasukannya yang ingin pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjajah semata, tetapi melawan kejahatan. Saya yakin dengan ijin Allah, meski kita terbatas peluru, senjata. Meski kita kedinginan seperti sekarang, kelaparan, tetapi kita mempunyai niat yang mulia. Niat yang akan memenangkan peperangan ini. Ini bukan lagi soal keadaan diri. Tetapi, ini soal perjuangan demi rakyat. Rakyat dan negara yang kita cintai. Jika diantara kalian tak ada yang sanggup lagi melanjutkan perjuangan ini bersama saya dan ingin pulang, silahkan. Kalian saya ijinkan pulang. Ndak perlu sungkan, saya tahu kalian rindu sama orang yang kalian cintai.”			

Makna dari adegan sebelas diatas adalah penggambaran pejuang yang rela kedingan, kelelahan, bahkan kelaparan demi mencapai kemerdekaan yang ingin dicapainya. Semua ini beliau lakukan dengan niat yang sangat mulia. Agar rakyat dan negara yang beliau cintai menjadi rakyat dan negara yang dapat hidup dengan sejahtera. Tapi dibalik itu semua Jenderal Soedirmen merupaka sosok pemimpin yang sangat bijaksana. Beliau tidak memaksakan anggotanya untuk tetap ikut berjuang bersama beliau kalau sudah tidak sanggup lagi. Beliau mempersilahkan anggotanya untuk pulang bila ada yang ingin pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini beliau lakukan agar pasukanya tidak ada yang merasa terpaksa dalam melakukan jihad bela negara yang mereka lakukan. Sedang dikehidupan saat ini sangat sedikit jiwa pemuda bangsa yang mempunyai semangat luar biasa dalam mencapai sesuatu. Pemimpinnya pun jarang yang bijaksana, para pemimpin saat ini cenderung memaksakan kehendaknya sendiri. Kurang memahami apa yang dirasakan oleh bawahannya.

12. Adegan Dua Belas

Tabel 4.12

Adegan Dua Belas

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
   Menit : 01:12:53 Dialog : “Tidak Jenderal, saya sudah tidak punya keluarga. Saya ingin terus bersama Jenderal. Lebih baik saya mati daripa	Bismo seorang anggota pasukan tentara kipli sedang berbicara kepada Jenderal Soedirman, bahwa ia selalu mendukung perjuangan Jenderal Soedirman.	Bismo berbicara dengan Jenderal Soedirman dengan raut wajah terharu. Lalu dilanjutkan dengan gerakan tangan dikepalkan diatas dengan mulut terbuka lebar.	Bismo merupakan anggota tentara yang senantiasa mendampingi perjuangan Jenderal Soedirman dengan semangat yang membara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus pulang dengan keadaan yang lebih sehat dibanding Jenderal. Jadi saya dan teman-teman akan terus berjuang. Merdeka.”			

Makna dari adegan dua belas diatas adalah pengambaran seorang pahlawan yang senantiasa mendampingi pemimpinnya berjuang demi meraih kemerdekaan. Bismo selalu setia mengiuti Jenderal Soedirman, karena dia sadar Jenderal Soedirman yang sedang sakitpun tetap semangat dalam berjuang, sedangkan dia lebih sehat dari Jenderal Soedirman. Jadi dia harus tetap semangat mendekung perjuangan Jenderal Soedirman. Hal ini sangat jarang terlihat dikehidupan saat ini. Dijaman sekarang banyak rakyat yang mencemooh kinerja pemimpinnya. Dan banyak anak buah yang berusaha menjatuhkan pemimpinnya demi merebut jabatan dari pemimpinnya. Dan hal ini pasti sangat akan berdampak negatif bagi kemajuan bangsa ini.

13. Adegan Tiga Belas

Tabel 4.13

Adgan Tiga Belas

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
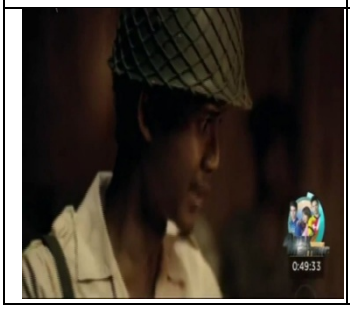	Kunto anak buah Jenderal Soedirman yang berhianat. Dia memberitahu kan	Kunto dengan raut wajah yang tegas, mata melotot, mengarahkan telunjuk tangannya kearah	Kunto seorang pejuang yang berhianat kepada bangsanya sendiri. Dan berbalik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 Menit : 01:18:03 Dialog : ”Ini dia orangnya tuan, Panglima Soedirman. Mereka semua ini tentara kipli. Mereka ini sedang menyamar. Ini Jenderal Soedirman, ini Soedirman. Percaya tuan ini Soedirman.”	persebunyian Jenderal Soedirman kepada Belanda.	Jenderal Soedirman.	membela musuh. Dengan memberitahukan persembunyian Jenderal Soedirman kepada Belanda.

Makna dalam adegan tiga belas diatas adalah penggambaran tentang penghianatan seorang anak buah terhadap pemimpinnya sendiri. Ia membelot ke Belanda dengan memberitahukan persembunyian Jenderal Soedirman kepada Belanda. Namun dngan kecerdikan Jenderal Soedirman dan karena kebesaran Tuhan, jebderal Soedirman selamat. Penghianatan macam ini, masih banyak terlihat dijaman sekarang ini. Rakyat negeri sendiri menjual nama baik negerinya kepada asing hanya karena sejulah uang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Adegan Empat Belas

Tabel 4.14

Adegan Empat Belas

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
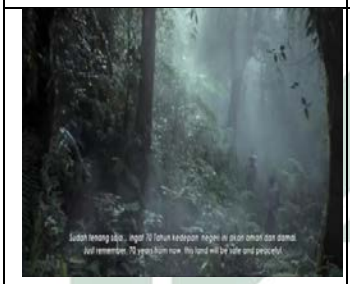 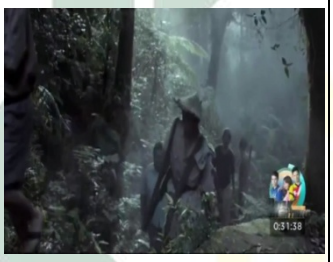 Menit : 01:30:55 Dialog : “Wes tenango wae, eleng 70 tahun maneh negeri iki bakalan aman, damai, pangane berlimpah, kesejahteraan terjamin, bakalan aman.”	Karsani melakukan perbincangan bersama-sama temannya diperjalanan, tentang mimpi-mimpi dan harapannya.	Karsani dan teman-temannya berjalanan menyusuri hutan dengan melakukan perbincangan.	Karsani merupakan seorang pejuang yang memiliki mimpi dan cita-cita luhur terhadap bangsa Indonesia.

Makna dari adegan empat belas diatas adalah penggambaran seorang pahlawan yang memiliki cita-cita luhur terhadapbangsa ini. Dia berharap agar kelak bangsa ini menjadi bangsa yang aman, damai, makanannya berlimpah, kesejahteraan rakyat terjamin, dan rakyatnya mendapatkan rasa aman dalam menjalani kehidupan. Hal ini mereka capai dengan cara jihad merebut kemerdekaan dari penjajahan bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanda. Jadi kita sebagai penerus bangsa ini harus mampu menjaga dan melestarikan apa yang telah dicapai oleh pendiri bangsa ini. Karena apa yang kita miliki saat ini adalah hasil dari perjuangan pahlawan negeri kita tercinta ini.

15. Adegan Lima Belas

Tabel 4.15

Adegan Lima Belas

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Menit : 01:55:05 Tulisan di akhir film : Kemerdekaan 100% yang kita nikmati hari ini adalah buah dari perjuangan Jenderal Soedirman bersama tentara nasional dan rakyat yang gigih berjuang tanpa pamrih.	Kata mutiara atau pesan yang ditunjukkan diakhir film merupakan sebuah informasi yang harus direnungi oleh penonton atau penikmat film "Jenderal Soedirman" .	Tulisan yang merupakan informasi untuk penikmat film tentang dari mana kemerdekaan ini berasal.	Bahwa kemerdekaan yang kita nikmati saat ini adalah hasil perjuangan dari Jenderal Soedirman dan pasukannya.

Makna dari adegan lima belas diatas adalah sebuah pesan diakhir film yang menginformasikan bahwa kemerdekaan 100% yang kita nikmati hari ini adalah buah dari perjuangan Jenderal Soedirman bersama tentara nasional dan rakyat yang gigih berjuang tanpa pamrih. Apa yang pejuang kita lakukan dahulu ada semata-mata agar negeri ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai kemerdekaan yang sesungguhnya. Dan anak cucu mereka yaitu kita dapat hidup tentram dan damai. Jadi maka dari itu kita harus senantiasa melanjutkan cita-cita luhur bangsa ini dengan menjadi pemuda yang mampu membawa nama baik bangsa Indonesia tercinta ini. Jangan mau kita dijajah oleh asing lagi. Kita jaga apa yang telah kita miliki saat ini. Banggalah menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

D. Analisis Data

Film sebagai media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Selain itu juga digunakan sebagai sarana hiburan. Film juga berfungsi sebagai media hiburan serta berperan sebagai media informasi dan pembelajaran, film sendiri mempunyai banyak genre dan masyarakat memiliki kepercayaan yang sangat kuat kepada film sebagai media informasi yang tepat karena bukti berupa gambar.

Dalam film “Jenderal Soedirman” ini terlihat sekali dari teknik pengambilan gambar, dialog antar tokoh, dan adegan-adegan yang terjadi membentuk suatu simbol penggambaran terjadinya makna yang disebut jihad bela negara yang digambarkan oleh tokohnya yaitu seorang panglima besar yang bernama Soedirman. Baik dialog antar tokoh dalam film, pakaian yang digunakan yang selalu mendukung unsur perjuangan, serta penataan musik yang mengiringi film ini semakin memperkuat penggambaran suasana jihad bela negara dalam meraih kemerdekaan NKRI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam semiotika Roland Barthes yang menggagas tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang mengambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi pembaca serta nilai dari kebudayaan. Contohnya adalah gambar wajah orang tersenyum dapat diartikan sebagai suatu kemarahan atau kebahagiaan. Tetapi tersenyum bisa saja diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang. Untuk memahami makna konotatif, maka unsur-unsur pendukung disekitarnya yang lain juga harus diperhatikan. Denotasi adalah apa yang digambarakan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Denotatif bisa juga dikatakan sebagai makna yang sebenarnya. Misalnya ada gambar manusia, binatang, pohon, rumah. Warnanya juga dicatat, seoerti merah, kuning, biru, putih, dan sebagainya. Pada tahap ini, hanya informasi data yang disampaikan.[5]

Dalam film ini dapat ditemukan simbol-simbol yang bisa mempresentasikan jihad bela negara. Simbol-simbo tersebut antara lain melalui perang, kekompakan, do'a, dan kegigihan dalam bertindak. Jihad bela negara dalam film ini hanya sekedar simbol yang dipakai peneliti. Peneliti menemukan makna denotasi yang sesuai representasi dari adegan

[5] Sumbo Tinarbuko, *Semiotik Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2009, hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam film. Tampilan gambar dan *scene* merupakan bagian dari makna jihad bela negara.

Pada setiap *scene-scene* yang terdapat dalam film "Jenderal Soedirman" tersebut menunjukkan tentanng bagaimana seorang Jenderal Soedirman pergi berjihad dengan cara gerilya keluar-masuk hutan demi meraih suatu kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dari penjajahan bangsa Belanda.

Hampir keseluruhan *scene* dalam film "Jenderal Soedirman", menampilkan tokoh utama yakni Panglima Besar Jenderal Soedirman. Dalam film ini beliau punya peran besar sebagai awal contoh inspirasi bagi pasukannya. Simbol-simbol yang di munculkan adalah bagian dari perjuangan nyata Jenderal Soedirman yang difilmkan.

Alur yang disajikan dalam film "Jenderal Soedirman" ini sangat rinci dan jelas. Sehingga memudahkan penonton dalam menafsirkannya. Dimulai apa penyebab perang itu terjadi, bagaimana awal mula jihad bela negara Jenderal Soedirman, sampai hasil akhir yang dicapai Jenderal Soedirman dan pasukannya, semua digambarkan dengan alur yang sangat jelas.

Dan berdasarkan penyajian data di atas, dapat di analisis tentang makna konotasi dan denotasi jihad bela negara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16

Analisis Data

Penanda	Petanda	Denotatif	Konotatif
Jihad Bela Negara	Adegan Satu	Sutan Syahrir memberikan argumen kepada anggotanya.	Perdana menteri Sutan Syahrir beragapan bahwa bila tentara kemerdekaan ini dipimpin oleh seorang tentara bekas pelatihan kemiliteran Jepang, negara ini akan menjadi negara fasis Jepang.
	Adegan Dua	Ir. Soekarno menatap muka Jenderal Soedirman dengan raut wajah cemas.	Ir. Soekarno sebagai kepala negara peduli akan kesehatan Jenderal Soedirman yang tengah menderita sakit.
	Adegan Tiga	Jenderal Soedirman berbicara dengan nada tegas, agar Presiden Soekarno ikut bergerilya dengannya.	Jenderal Soedirman memaksa Ir. Soekarno sebagai seorang kepala negara agar ikut berperang bersama dia.
	Adegan Empat	Jenderal Soedirman dan pasukan tentara kipli berjalan melewati sungai, dan tertatih mendaki tebing dibawah terik matahari yang panas.	Perjuangan yang dilakukan Jenderal Soedirman dan pasukannya bukan hal gampang, tapi penuh resiko yang harus dihadapi, demi melancarkan strategi perang gerilyanya. Meski dengan segala keterbatasan.
	Adegan	Ditengah malam yang gelap dan	Karsani seorang rakyat biasa, yang ingin turut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Lima	dingin Karsani menusul Jenderal Soedirman. Karsani mengangkat tangan dan meletakkan dipelipisnya, sebagai tanda rasa hormat kepada seorang Jenderal.	serta dalam perang gerilya Jenderal Soedirman.
	Adegan Enam	Jenderal Soedirman menyerahkan perhiasan dari istrinya kepada Nolly untuk bekal perjuangan mereka.	Jenderal Soedirman tidak hanya berjuang dengan tenaganya, tapi juga dengan hartanya.
	Adegan Tujuh	Kapten Nolly menyodorkan uang dari tangannya kepada ibu penjual makanan. Dengan raut wajah keprihatinan terhadap ibu tersebut.	kepedulian kapten Nolly sebagai seorang pejuang terhadap rakyat kecil yang di dzalimi.
	Adegan Delapan	Jenderal Soedirman sedang berbicara dengan tegas didepan sebuah alat seperti mikrofon. Dengan pandangan mata yang tajam, tubuh yang tegap.	Panglima besar Jenderal Soedirman sedang berorasi memberi motivasi dan semangat kepada para pejuang dan seluruh rakyat Republik Indonesia.
	Adegan Sembilan	Kapten Nolly bersama rekannya mengendap-endap bersembunyi diantara semak-semak sedang mengintai markas Belanda dan merencanakan sebuah strategi. Lalu terlihat kobaran api peledakan markas Belanda.	Kapten Nolly seorang tentara yang cerdik, memanfaatkan situasi untuk memusnahkan logistik persediaan para tentara Belanda dengan cara meledakkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Adegan Sepuluh	Seorang rakyat yang mengangkat tangan nya menunjukkan sesuatu dengan raut wajah yang ketakutan. Dan Jenderal Soedirman berbisik memberikan instruksi dan strategi kepada Kapten Nolly.	Jenderal Soedirman merupakan sosok pejuang dengan penuh perhitungan dan taktik dalam mengahadapi musuhnya, dengan persenjataan seadanya.
	Adegan Sebelas	Jenderal Soedirman dan pasukannya kehujanan dan menyusuri sungai bukti perjuangan yang dilakukannya bukanlah hal yang mudah. Dan Jenderal Soedirman mengumpulkan pasukannya memberi semangat.	Jenderal Soedirman merupakan seorang pemimpin yang selalu semangat dalam melakukan perjuangan. Namun dibalik itu semua beliau tidak pernah memaksakan anggotanya untuk selalu turut berperang hingga titik darah penghabisan. Beliau ijinkan pasukannya yang ingin pulang.
	Adegan Dua Belas	Bismo berbicara dengan Jenderal Soedirman dengan raut wajah terharu. Lalu dilanjutkan dengan gerakan tangan dikepalkan diatas dengan mulut terbuka lebar.	Bismo merupakan anggota tentara yang senantiasa mendampingi perjuangan Jenderal Soedirman dengan semangat yang membara.
	Adegan Tiga Belas	Kunto dengan raut wajah yang tegas, mata melotot, mengarahkan telunjuk tangannya kearah Jenderal Soedirman.	Kunto seorang pejuang yang berhianat kepada bangsanya sendiri. Dan berbalik membela musuh. Dengan memberitahukan persembunyian Jenderal Soedirman kepada Belanda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Adegan Empat Belas	Karsani dan teman-temannya berjalanan menyusuri hutan dengan melakukan perbincangan.	Karsani merupakan seorang pejuang yang memiliki mimpi dan cita-cita luhur terhadap bangsa Indonesia.
	Adegan Lima Belas	Tulisan yang merupakan informasi untuk penikmat film tentang dari mana kemerdekaan ini berasal.	Bahwa kemerdekaan yang kita nikmati saat ini adalah hasil perjuangan dari Jenderal Soedirman dan pasukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id